



# Ugahari dan Kapitalisme

oleh : A. Rudyanto Soesilo ■  
(Magister Arsitektur)

**T**ema “Ugahari mandiri” yang bermakna Hidup sederhana, secukupnya, *sak madya*, membiasakan hidup hemat (Yohanes Gunawan Pr, *Campus Ministry*), tentunya merupakan ajakan yang positif. Tulisan ini akan mengajak Sidang Pembaca kedalam perspektif lain, yaitu Ugahari dan Kapitalisme. Tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan kita telah masuk – sadar ataupun tidak sadar dan tak tertahankan - kedalam sistem yang namanya Kapitalisme. Penantang Kapitalisme, yaitu Komunisme yang notabene salah satu cabang Sosialisme, untuk sementara telah ambrug bersama ambruknya Tembok Berlin (1989) dan bubarnya Uni Soviet (1991) serta telah dibukanya Tirai-bambu di Tiongkok oleh Deng Hsiao Ping dengan memasukkan Kapitalisme ke Tiongkok (1979).

Nah, salah satu pilar kapitalisme yang membuat sistem yang menguasai dunia itu dapat berputar lancar adalah “Konsumerisme” (*Consumer sovereignty*), yang tak lain tak bukan adalah bahwa masyarakat didorong untuk mengkonsumsi sebanyak-banyaknya, sehingga muncul kebutuhan yang sebanyak-banyaknya, sehingga harus ada produksi sebanyak-banyaknya yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya. Tenaga kerja yang banyak ini mendapat gaji yang dapat digunakan untuk memulai lagi mata rantai tadi, yaitu dengan gajinya itu dapat mengkonsumsi sebanyak-banyaknya lagi, lagi dan lagi. Tanpa konsumsi sebanyak-banyaknya, roda perekonomian tidak berputar, produksi merosot, perusahaan merugi, kebutuhan tenaga kerja terjun bebas, terjadi PHK besar-besaran, resesi, depresi ekonomi bahkan kolaps alias ambrug.

Sikap Ugahari, ternyata ikut melahirkan Kapitalisme, John Calvin (1564) melahirkan doktrin religius (*Protestant ethics*): *Hard-working, Plain-living* (alias ke **Ugaharian**), *Big-saving dan God-blessing* (singkatan dari penulis), telah memunculkan akumulasi modal (Capital) yang melahirkan Kapitalisme-awal (Weber) sebagai produk dari ketaatan religius (*Prosperity gospel*). Kapitalisme yang tadinya dimulai dari sebuah ibadah, kemudian bergerak mencari jalannya sendiri lewat berbagai pemikir (Adam Smith dll) dalam keniscayaan untuk meningkatkan modal-kapital tersebut sehingga menemukan cara diantaranya konsumsi sebanyak-banyaknya tersebut.

- 
- **Penulis**, Dosen Etika Bisnis, Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis anggota The Soegijapranata Institute, Unika Soegijapranata, .

## OPINI

KeUgaharian bagi individu (ataupun suatu bangsa), dalam rangka kemandirian - dengan logika Kapitalisme yang tadi – lantas harus dibarengi dengan mengajak, membujuk dan mengkondisikan agar individu (atau pun bangsa) yang lain untuk mengkonsumsi sebanyak-banyaknya produk kita agar kita mendapatkan akumulasi modal, menjadi sejahtera dan oleh karenanya menjadi mandiri. Dari sini terbaca bahwa keUgaharian menjadi suatu strategi dalam lingkungan sistem Kapitalisme . Mari kita berUgahari dan menjadi mandiri!!!



### PENERIMAAN MAHASISWA BARU MAGISTER PSIKOLOGI



**PENDAFTARAN:**  
1 DES. 2015 sd 5 FEB. 2016

**TES : Sabtu,  
6 FEBRUARI 2016**

### MAGISTER SAINS

#### PERSYARATAN SYARAT YANG HARUS DI LAMPIRKAN

- Melampirkan bukti pembayaran asli dari bank
- Foto 3x4 sebanyak 4 lembar (terbaru)
- FC. Ijazah Negara yang di legalisasi
- FC. Transkrip yang dilegalisasi, IPK (2,50)
- FC. Akta kelahiran

### MAGISTER PROFESI

#### PERSYARATAN SYARAT YANG HARUS DI LAMPIRKAN

- Melampirkan bukti pembayaran asli dari bank
- Foto 3x4 sebanyak 4 lembar (terbaru)
- FC. Ijazah Negara yang di legalisasi (Fak. Psikologi)
- FC. Transkrip yang dilegalisasi, IPK (2,75)
- FC. Akta kelahiran

**KONTAK - 024 8441 555 - EXT. 1348, 1349 ( Catrine & Triyono)**